

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Tingkat Resiliensi Remaja Korban *Bullying* Pada Siswa Kelas X Di SMAN 3 Kota Solok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar (59,8%) siswa berjenis kelamin perempuan pada kelas X di SMAN 3 Kota Solok
2. Sebagian besar (64,4%) siswa kelas X di SMAN 3 Kota Solok berada pada umur 15-16 tahun
3. Didapatkan (84,8%) hampir seluruh siswa di kelas X SMAN 3 Kota Solok memiliki resiliensi yang sedang
4. Pada siswa yang memiliki resiliensi sedang (84,8%), didapatkan dari item komponen kontrol terhadap impuls (64,4%) hampir seluruh siswa berada pada kategori sedang.
5. Hampir seluruh siswa (75,8%) berada pada kategori sedang dengan menjawab pertanyaan dari item komponen empati

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Saran bagi profesi keperawatan adalah memperkuat peran aktif dalam mendukung kesehatan mental remaja secara holistik, melibatkan aspek

fisik, emosional, dan sosial. Kerja sama dengan sekolah dan keluarga penting untuk menciptakan lingkungan aman, terutama bagi korban *bullying*. Perawat harus berperan sebagai fasilitator dalam program kesehatan remaja di sekolah, menyediakan edukasi dan intervensi preventif yang tepat.

2. Bagi Sekolah

Saran bagi sekolah sebaiknya mengimplementasikan program pencegahan *bullying* yang lebih efektif dengan melibatkan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pengembangan karakter, seperti empati dan toleransi, harus menjadi bagian dari kurikulum untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi siswa. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan layanan konseling yang memadai untuk korban *bullying*, serta mengedukasi siswa tentang pentingnya regulasi emosi dan penyelesaian konflik secara damai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi resiliensi remaja korban *bullying*, seperti peran keluarga, teman, dan faktor lingkungan. Penelitian juga bisa mengeksplorasi intervensi yang lebih spesifik untuk meningkatkan komponen resiliensi yang masih rendah, seperti efikasi diri

dan empati, serta pengaruhnya terhadap proses pemulihan psikologis remaja.

4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada instrumen screening yang tidak membedakan antara korban bullying dan non-korban bullying sebelum melakukan uji resiliensi. Sebaiknya, uji dilakukan terlebih dahulu untuk membandingkan kedua kelompok tersebut, baru kemudian melanjutkan dengan uji resiliensi menggunakan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

